



## Analisis Kinerja Keuangan Pasca-Boikot Produk Pro-Israel: PT Fast Food Indonesia dan Pioneerindo

Salsa Nabila, Evi Apriliani

Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

[ssalsanabila20@gmail.com](mailto:ssalsanabila20@gmail.com), [eviapriliani2804@gmail.com](mailto:eviapriliani2804@gmail.com)

### Abstrak

Fenomena boikot produk yang dianggap terafiliasi dengan Israel berkembang luas di Indonesia sejak konflik Palestina-Israel kembali memanas pada akhir 2023 dan turut memengaruhi perilaku konsumen, termasuk pada sektor restoran cepat saji. Namun, kajian komparatif yang membandingkan kinerja keuangan perusahaan target boikot dengan merek lokal alternatif masih sangat terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan PT Fast Food Indonesia (FAST) dan PT Pioneerindo Gourmet International (PTSP) pada periode sebelum dan sesudah munculnya gerakan boikot produk pro-Israel. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif komparatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan periode 2022-2024 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan situs resmi perusahaan. Analisis dilakukan dengan menghitung rasio keuangan yang meliputi Return On Assets (ROA), Return On Equity, Debt to Equity Ratio (DER), dan Net Profit Margin (NPM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Fast Food Indonesia mengalami penurunan kinerja keuangan yang cukup besar, ditandai dengan ROA, ROE, dan NPM yang terus menurun serta DER yang meningkat tajam. Sebaliknya, PT Pioneerindo Gourmet International menunjukkan kinerja yang lebih stabil dan cenderung meningkat, terlihat dari ROA, ROE, dan NPM yang naik secara konsisten serta DER yang relatif lebih terkendali. Temuan ini memberikan gambaran komparatif mengenai perubahan profitabilitas dan struktur modal kedua perusahaan pada periode sebelum, saat awal, dan setelah fenomena boikot.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Boikot Produk, Rasio Keuangan, FAST, PTSP

### Abstract

The phenomenon of boycotting products perceived to be affiliated with Israel has spread widely in Indonesia since the Palestine-Israel conflict intensified again in late 2023 and has also affected consumer behavior, including in the fast-food restaurant sector. However, comparative studies examining the financial performance of boycott-targeted companies and local alternative brands remain limited. This study aims to analyze the comparative financial performance of PT Fast Food Indonesia (FAST) and PT Pioneerindo Gourmet International (PTSP) during the period before and after the emergence of the boycott movement against pro-Israel products. The study employs a quantitative approach using a descriptive-comparative method. The data consist of secondary data in the form of annual financial statements for the 2022–2024 period obtained from the Indonesia Stock Exchange and the companies' official websites. The analysis was conducted by calculating financial ratios, including Return on Assets (ROA), Return on Equity, Debt to Equity Ratio (DER), and Net Profit Margin (NPM). The results show that PT Fast Food Indonesia experienced a substantial decline in financial performance, characterized by a continuous decrease in ROA, ROE, and NPM, along with a sharp increase in DER. In contrast, PT Pioneerindo Gourmet International demonstrated more stable and improving financial performance, as reflected in consistent increases in ROA, ROE, and NPM, while DER remained relatively controlled. These findings provide a comparative overview of changes in the profitability and capital structure of the two companies during the period before, at the initial stage of, and after the boycott phenomenon.

Keywords: Financial Performance, Product Boycott, Financial Ratio, FAST, PTSP

### 1. Pendahuluan

Konflik antara Israel dan Palestina kembali memanas sejak Oktober 2023 telah menarik perhatian masyarakat internasional karena menyebabkan krisis kemanusiaan yang luas di wilayah Gaza. Data Tech For Palestine (2025) menunjukkan bahwa hingga 2025 tercatat 60.198 jiwa yang diketahui tewas sejak serangan 7 Oktober 2023. Pada awal tahun 2024, perhatian masyarakat internasional semakin besar setelah munculnya kasus Hind Rajab. BBC News Indonesia (2024) melaporkan bahwa Hind Rajab, seorang anak perempuan Palestina ditemukan tewas bersama anggota keluarganya ketika berada di tengah serangan di Gaza. Kasus tersebut memperkuat simpati publik dan mendorong munculnya reaksi emosional masyarakat dunia terhadap konflik yang sedang berlangsung.

Situasi ini mendorong menguatnya gerakan *Boycott, Divestment, and Sanctions* (BDS) yang mengajak masyarakat untuk mengurangi atau menghindari transaksi dengan perusahaan-perusahaan yang terafiliasi dengan Israel, sehingga akan mendesak mereka untuk mengakhiri kerjasama maupun keterlibatan dalam kejahatan Israel terhadap Palestina (Komite Nasional BDS, 2024). Fatwa MUI pada November 2023 turut memperkuat seruan boikot yang memengaruhi perilaku konsumen muslim secara masif (Azharun N., 2023).

Di Indonesia, gerakan boikot menyebar dengan cepat melalui media sosial seperti Instagram, Tiktok, X (Twitter) sehingga menjangkau jutaan pengguna dalam waktu singkat. BBC Arabic (2024) melaporkan salah satu template Instagram Story solidaritas Palestina dibagikan lebih dari 4,7 juta kali hanya dalam waktu singkat. Penyebaran masif ini mengubah perilaku konsumen secara nyata, khususnya pada sektor restoran cepat saji yang mengandalkan pembelian harian

Menurut Nuzulmia (2024), masyarakat yang terpapar konten kampanye boikot melalui media sosial cenderung menghindari merek-merek yang dianggap memiliki keterkaitan dengan Israel. Industri cepat saji termasuk sektor yang terdampak signifikan, dimana CNBC Indonesia (2025) melaporkan sejumlah restoran cepat saji mengalami penurunan jumlah pengunjung dan penjualan yang signifikan akibat kampanye boikot. PT Fast Food Indonesia sebagai pemegang waralaba KFC menjadi salah satu target boikot masyarakat, sehingga mengalami penurunan pembeli di berbagai gerai, termasuk di Solo (Widodo et al., 2025). Akibatnya, KFC melaporkan kerugian ratusan miliar rupiah dan menutup puluhan gerai (Aprilia, 2024). Sebaliknya, PT Pioneerindo Gourmet International, pengelola CFC justru mencatatkan peningkatan laba bersih hingga miliaran rupiah karena dinilai sebagai merek lokal yang tidak terafiliasi isu boikot dan menawarkan rasa makanan yang familiar dengan harga yang terjangkau (Gamal, 2025).

Teori sinyal (*signalling theory*) yang dikembangkan Spence (1973) menjelaskan bahwa perusahaan sebagai pihak internal menyampaikan sinyal kepada pihak eksternal seperti investor, kreditur, masyarakat melalui informasi yang dipublikasikan, termasuk laporan keuangan perusahaan. Menurut Ghazali (2020), sinyal positif mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang baik, sedangkan sinyal negatif mengindikasikan kondisi keuangan perusahaan yang buruk. Dalam konteks boikot, rasio keuangan menjadi sinyal yang dapat dibaca investor untuk menilai dampak tekanan eksternal terhadap perusahaan. Penelitian Randiyana & Triyanto (2025) juga menggunakan *signalling theory* untuk menjelaskan bagaimana rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan yang terdampak gerakan boikot. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang terafiliasi Israel mengalami perubahan negatif dari sisi rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas, yang menjadi sinyal negatif bagi investor.

Dalam menghadapi tekanan eksternal seperti boikot, evaluasi terhadap kesehatan operasional perusahaan menjadi krusial. M. Fadillah et al. (2024) menegaskan bahwa analisis kinerja keuangan tidak hanya penting bagi investor, tetapi juga menjadi tolak ukur sejauh mana entitas mampu bertahan di tengah krisis. Pengukuran ini diwujudkan melalui perbandingan akun-akun strategis dalam laporan keuangan (Pramudya, 2026) guna mengungkap realitas kondisi perusahaan pasca-boikot, sebuah pendekatan yang juga ditekankan oleh Laila et al. (2024).

Untuk membedah dampak boikot secara komprehensif, penelitian ini memfokuskan pengukuran pada empat rasio utama. Efektivitas FAST dan PTSP dalam memutar seluruh kekayaan perusahaannya (baik dari modal internal maupun eksternal) untuk mencetak laba dievaluasi menggunakan *Return On Assets* (ROA) (Dwijayanto, 2023; Amallia & Rahmawati, 2024). Selanjutnya, tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham diukur melalui *Return On Equity* (ROE), mengingat indikator ini sangat rentan terpengaruh oleh proporsi utang baru saat perusahaan mengalami kerugian (Hidayati & Rohmah, 2024). Mengingat boikot berpotensi menggerus arus kas dan memaksa perusahaan menutupi biaya operasional dengan utang, risiko solvabilitas kedua entitas dianalisis melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) (Ismail, 2024). Terakhir, kemampuan fundamental manajemen dalam menjaga margin keuntungan bersih di tengah anjloknya omzet harian dikaji menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) (Randiyana & Triyanto, 2025).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang bervariasi terkait dampak boikot terhadap performa perusahaan. Mayoritas studi, seperti Alqatan (2025), Isa et al., (2025), Andriansyah et al., (2025), Siregar et al., (2025), serta L. Fadillah & Nugraheni (2025) menemukan adanya tekanan terhadap penjualan dan profitabilitas perusahaan terdampak, sedangkan Nst et al., (2024) dan Randiyana & Triyanto (2025) menunjukkan memburuknya sejumlah rasio keuangan perusahaan yang menjadi sasaran boikot. Namun, studi lain dari Puspita et al., (2025) serta Attamimi & Adi (2026) justru menyimpulkan tidak adanya perbedaan yang signifikan secara statistik pasca-boikot. Keterbatasan penelitian terdahulu terletak pada minimnya perbandingan langsung kinerja

keuangan antara perusahaan target boikot dengan perusahaan lokal alternatif. Penelitian ini mengisi celah tersebut dengan membandingkan PT Fast Food Indonesia dan PT Pioneerindo Gourmet International menggunakan periode 2022-2024.

Berdasarkan latar belakang, kajian penelitian terdahulu, dan research gap yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan perkembangan kinerja keuangan PT Fast Food Indonesia dan PT Pioneerindo Gourmet International selama periode 2022–2024. Secara khusus, penelitian ini menjawab pertanyaan berikut:

1. Bagaimana perkembangan ROA PT Fast Food Indonesia dan PT Pioneerindo Gourmet International selama periode 2022–2024?
2. Bagaimana perkembangan ROE PT Fast Food Indonesia dan PT Pioneerindo Gourmet International selama periode 2022–2024?
3. Bagaimana perkembangan DER PT Fast Food Indonesia dan PT Pioneerindo Gourmet International selama periode 2022–2024?
4. Bagaimana perkembangan NPM PT Fast Food Indonesia dan PT Pioneerindo Gourmet International selama periode 2022–2024?
5. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan kedua perusahaan selama periode sebelum, saat awal, dan setelah munculnya fenomena boikot?

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode komparatif. Penggunaan pendekatan kuantitatif dan analisis rasio keuangan pada penelitian mengenai dampak boikot juga dilakukan oleh L. Fadillah & Nugraheni (2025) yang menganalisis ROA, ROE, DER, dan rasio keuangan lainnya pada perusahaan yang terdampak boikot. Pendekatan kuantitatif dipilih karena data yang dianalisis berupa angka-angka (numerik) yang bersumber dari publikasi laporan keuangan tahunan perusahaan. Metode komparatif digunakan untuk menguji dan membandingkan kinerja keuangan PT Fast Food Indonesia dan PT Pioneerindo Gourmet International pada periode sebelum, saat awal, hingga pasca-fenomena boikot produk pro-Israel.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT Fast Food Indonesia dan PT Pioneerindo Gourmet International yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode sensus (total sampling), karena objek penelitian telah ditentukan secara spesifik sejak awal berdasarkan karakteristik khusus yang melekat, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2023). Sampel dibatasi pada laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi tahunan dari kedua perusahaan untuk tahun buku 2022, 2023, dan 2024, sehingga total sampel keseluruhan yang dianalisis berjumlah 6 observasi laporan keuangan tahunan.

Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh melalui dokumentasi dari sumber resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs resmi masing-masing perusahaan terkait. Data mencakup (1) laporan posisi keuangan (neraca) untuk memperoleh data total aset, total liabilitas, dan total ekuitas; serta (2) laporan laba rugi untuk memperoleh data penjualan bersih dan laba bersih perusahaan. Periode observasi mencakup tahun 2022-2024 guna menangkap kondisi keuangan sebelum, saat awal, dan pasca-boikot.

Teknik analisis data dalam penelitian ini diolah menggunakan bantuan Microsoft Excel untuk menghitung rasio profitabilitas dan solvabilitas perusahaan terkait. Tahapan pengujian dilakukan secara deskriptif komparatif dengan menguji tren pergerakan persentase angka hasil olahan, mengaitkannya dengan landasan signalling theory, serta membandingkan karakteristik hasil temuan dengan hasil penelitian terdahulu. Variabel penelitian terdiri atas empat rasio keuangan yang perhitungannya dituliskan pada persamaan 1 hingga 4.

$$\text{ROA} = (\text{Laba Bersih} \div \text{Total Aset}) \times 100\% \quad (1)$$

$$\text{ROE} = (\text{Laba Bersih} \div \text{Total Ekuitas}) \times 100\% \quad (2)$$

$$\text{DER} = (\text{Total Liabilitas} \div \text{Total Ekuitas}) \times 100\% \quad (3)$$

$$\text{NPM} = (\text{Laba Bersih} \div \text{Penjualan Bersih}) \times 100\% \quad (4)$$

Keterangan dari persamaan tersebut yaitu *Return On Assets* (ROA) mengukur persentase laba bersih terhadap total aset, *Return On Equity* (ROE) mengukur persentase laba bersih terhadap total ekuitas, *Debt to Equity Ratio* (DER) mengukur rasio total liabilitas terhadap total ekuitas, dan *Net Profit Margin* (NPM) mengukur persentase laba bersih terhadap penjualan bersih. Hasil perhitungan rasio kemudian dibandingkan antara PT Fast Food Indonesia dan PT Pioneerindo Gourmet International untuk setiap periode (2022, 2023, 2024) guna mengidentifikasi tren pergerakan dan perbedaan kinerja keuangan antara kedua perusahaan. Selanjutnya, analisis deskriptif dilakukan untuk menginterpretasikan makna ekonomi dari dinamika perubahan rasio tersebut dikaitkan dengan signalling theory.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang jelas antara kinerja keuangan PT Fast Food Indonesia dan PT Pioneerindo Gourmet International selama periode 2022-2024. PT Fast Food Indonesia mengalami penurunan pada hampir seluruh indikator profitabilitas serta peningkatan risiko solvabilitas, sedangkan PT Pioneerindo Gourmet International menunjukkan tren pertumbuhan yang lebih baik dan stabil. Ringkasan data pokok laporan keuangan yang menjadi dasar perhitungan rasio kedua perusahaan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Pokok Laporan Keuangan FAST dan PTSP Tahun 2022-2024 (dalam miliar rupiah)

| Tahun | Penjualan |        | Laba Bersih |       | Total Aset |        | Total Ekuitas |        | Total Utang |        |
|-------|-----------|--------|-------------|-------|------------|--------|---------------|--------|-------------|--------|
|       | FAST      | PTSP   | FAST        | PTSP  | FAST       | PTSP   | FAST          | PTSP   | FAST        | PTSP   |
| 2022  | 5,857,47  | 555,68 | -77,44      | 8,71  | 3,822,40   | 291,72 | 1,061,02      | 135,07 | 2,761,38    | 156,64 |
| 2023  | 5,935,00  | 623,95 | -415,65     | 16,05 | 3,910,54   | 328,93 | 723,87        | 150,85 | 3,186,66    | 178,08 |
| 2024  | 4,875,79  | 691,24 | -796,71     | 21,03 | 3,529,22   | 343,30 | 127,73        | 167,53 | 3,401,48    | 175,77 |

Sumber: data diolah, 2026

#### 3.1 Analisis *Return On Assets* (ROA)

Pengujian efektivitas pemanfaatan aset operasional untuk mencetak laba bersih menunjukkan bahwa PT Fast Food Indonesia (FAST) mengalami penurunan nilai ROA dari tahun ke tahun. Pada 2022 sebelum gerakan boikot, ROA sebesar -2,03%, lalu turun menjadi -10,63% pada 2023, dan merosot tajam menjadi -22,57% pasca-boikot di 2024. Penurunan ini menunjukkan bahwa aset perusahaan tidak mampu menghasilkan laba secara optimal. Penurunan ROA tersebut terjadi bersamaan dengan periode munculnya fenomena boikot dan penurunan pendapatan perusahaan, sementara perusahaan tetap harus menanggung beban tetap. Sebaliknya, PT Pioneerindo Gourmet International (PTSP) menunjukkan tren peningkatan ROA secara konsisten dari 2,99% (2022) hingga mencapai 6,13% (2024). Kenaikan ini memperkuat asumsi adanya pergeseran sebagian basis konsumen ke merek alternatif lokal. Berdasarkan *signalling theory*, penurunan ekstrem ROA FAST memancarkan sinyal negatif, sedangkan tren positif PTSP menjadi sinyal manajemen yang efisien. Temuan ini selaras dengan studi Andriansyah et al. (2025) yang menyimpulkan gerakan boikot geopolitik mampu memberikan tekanan hebat terhadap margin profitabilitas perusahaan multinasional.



**Gambar 1. Diagram ROA FAST vs PTSP**

### 3.2 Analisis Return On Equity (ROE)

Evaluasi tingkat pengembalian keuntungan atas investasi modal pemegang saham memperlihatkan FAST mengalami penurunan drastis dari -7,30% (2022) menjadi -623,74% (2024). Penurunan ekstrem ini disebabkan oleh akumulasi kerugian bersih yang terus menggerus ekuitas perusahaan secara masif. Sementara itu, PTSP justru mengalami peningkatan konsisten hingga mencapai 12,55% di 2024. Struktur ROE negatif pada FAST merupakan sinyal negatif yang mengindikasikan tingginya risiko kerugian modal eksternal, yang mengonfirmasi hasil pengamatan Marbun et al. (2025) mengenai ketidakstabilan profitabilitas internal jangka panjang pada entitas tersebut. Sebaliknya, performa ROE PTSP memancarkan sinyal positif kepada investor di pasar modal bahwa perusahaan memiliki kapabilitas sehat untuk mengembalikan keuntungan.



**Gambar 2. Diagram ROE FAST vs PTSP**

### 3.3 Analisis *Debt to Equity* (DER)

Tingkat risiko solvabilitas FAST melonjak tidak terkendali dari 260,26% (2022) dan mencapai 2.663% pada tahun 2024. Peningkatan ekstrem DER terutama berkaitan dengan tergerusnya ekuitas akibat akumulasi kerugian, sehingga proporsi liabilitas terhadap ekuitas menjadi semakin tinggi. Di sisi lain, PTSP menunjukkan DER yang relatif stabil dan menurun ke angka 104,92% (2024), menandakan operasional didukung secaraimbang oleh kekuatan modal internal. Lompatan DER pada FAST memancarkan sinyal bahaya (*distress signal*) bagi kreditur karena tingginya risiko gagal bayar, kontras dengan kestabilan DER PTSP yang memberi jaminan keamanan. Temuan ini memperkuat landasan teori Randiyana & Triyanto (2025) yang menyatakan bahwa guncangan isu boikot memicu perubahan drastis pada struktur modal perusahaan terdampak.



Gambar 3. Diagram DER FAST vs PTSP

### 3.4 Analisis *Net Profit Margin* (NPM)

FAST terus mengalami kemerosotan margin keuntungan bersih menjadi -16,34% (2024). Penurunan omzet yang disertai nilai laba negatif ini mengindikasikan beban operasional tetap tinggi dan menekan kinerja keuangan. Di sisi lain, PTSP menunjukkan NPM yang stabil dan meningkat menjadi 3,04% (2024). Kondisi ini sejalan dengan teori perilaku konsumen Nuzulmia (2024), yang menjabarkan bahwa peredaran kampanye boikot di media sosial secara nyata sanggup mengubah keputusan beli masyarakat, berdampak langsung pada volume penjualan dan kestabilan margin. Penurunan NPM FAST mempublikasikan sinyal negatif mengenai inefisiensi, sedangkan kenaikan NPM PTSP membuktikan ketangguhan produk alternatif lokal.



Gambar 4. Diagram NPM FAST vs PTSP

Secara keseluruhan, penurunan laba dan peningkatan rasio utang terhadap ekuitas pada FAST menunjukkan adanya perubahan kondisi profitabilitas dan struktur modal selama periode pengamatan yang bertepatan dengan fenomena boikot. Sebaliknya, kinerja positif PTSP menunjukkan bahwa perusahaan lokal memperoleh keuntungan substitusi dari pergeseran perilaku konsumen. Perbedaan kinerja ini tidak hanya mencerminkan angka, tetapi juga perbedaan sinyal kondisi perusahaan di mata investor dan masyarakat.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan komparatif mengenai kinerja keuangan antara PT Fast Food Indonesia Tbk (FAST) dan PT Pioneerindo Gourmet International Tbk (PTSP) periode 2022-2024, dapat disimpulkan bahwa terdapat perubahan kondisi keuangan yang berbeda pada kedua perusahaan selama periode pengamatan yang bertepatan dengan munculnya fenomena boikot. PT Fast Food Indonesia mengalami penurunan kinerja keuangan secara menyeluruh, yang ditandai dengan merosotnya rasio *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) hingga mencapai titik negatif. Selain itu, tingkat solvabilitas yang diukur melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami peningkatan tajam, sejalan dengan tergerusnya ekuitas perusahaan. Sebaliknya, PT Pioneerindo Gourmet International menunjukkan kinerja yang lebih stabil dan bertumbuh. Perusahaan merek lokal ini menunjukkan kinerja profitabilitas yang meningkat secara konsisten serta rasio DER yang relatif stabil selama periode pengamatan. Ditinjau dari perspektif teori sinyal (signalling theory), perbedaan kinerja dari kedua perusahaan tersebut memberikan implikasi sinyal yang saling bertolak belakang bagi pihak eksternal di pasar modal. Penurunan indikator profitabilitas serta melonjaknya tingkat kewajiban utang pada FAST memancarkan sinyal negatif, yang dapat diinterpretasikan oleh investor maupun kreditur sebagai wujud krisis operasional dan finansial. Sementara itu, kestabilan rasio dan peningkatan laba yang dicatatkan oleh PTSP memberikan sinyal positif. Hal ini mencerminkan bahwa merek alternatif lokal mampu memanfaatkan momentum pergeseran preferensi konsumen di tengah sentimen sosiopolitik, sehingga menunjukkan tingkat ketahanan dan keunggulan kompetitif yang meyakinkan bagi para pemangku kepentingan. Berdasarkan temuan tersebut, PT Fast Food Indonesia disarankan untuk segera merumuskan strategi pemulihan penjualan, efisiensi beban operasional, dan pengelolaan struktur modal guna memitigasi risiko keberlanjutan usaha. Bagi PT Pioneerindo Gourmet International, diharapkan dapat mempertahankan kinerja keuangannya melalui optimalisasi efisiensi dan strategi pemasaran berkelanjutan. Bagi para investor, dinamika pergeseran rasio keuangan ini perlu dijadikan bahan evaluasi komprehensif sebelum mengambil keputusan investasi di sektor makanan cepat saji. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar memperluas jumlah sampel perusahaan multinasional dan lokal yang diteliti, memperpanjang rentang periode observasi, serta menambahkan indikator kinerja lainnya agar gambaran mengenai dampak makro dari fenomena boikot menjadi lebih utuh.

#### Reference

1. Alqatan, A. (2025). Corporate responses to boycott movements: Impact on accounting and financial performance in the Middle East. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 18(2), 360–380. <https://doi.org/10.1108/imefm-06-2024-0316>
2. Alys Davies, & BBC Arabic. (2024, May 31). All Eyes on Rafah: Di balik unggahan yang dibagikan lebih dari 47 juta orang di Instagram. *BBC News Indonesia*. <https://www.bbc.com/indonesia/articles/c511kk2r1x0o>
3. Amallia, C., & Rahmawati, W. (2024). DAMPAK SERUAN BOIKOT TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *JUMARI; JURNAL MANAJEMEN RETAIL UNITAS*, 01.
4. Andriansyah, S. M., Mustika, U. N., Mustardudin, & Hendri, M. I. (2025). Analysis the impact of boycott pro-Israel products on the financial performance of multinational companies in Indonesia. *Jurnal Akuntansi Manajemen Ekonomi Kewirausahaan (JAMEK)*, 05. <https://doi.org/10.47065/jamek.v5i1.1671>
5. Aprilia, Z. (2024, November 5). Rugi KFC (FAST) bengkok jadi Rp 557 M imbas boikot, tutup 47 gerai. *Cnbcindonesia.Com*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20241105131140-17-585747/rugi-kfc--fast--bengkok-jadi-rp-557-m-imbis-boikot-tutup-47-gerai>
6. Attamimi, N., & Adi, S. W. (2026). Analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan di bursa efek Indonesia yang terdampak efek seruan boikot(studi kasus pada perusahaan KFC, Starbucks dan Pizza Hut sebelum tahun 2023 dan setelah tahun 2024). *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 09. <https://doi.org/10.31539/gyghpj60>
7. Azharun N. (2023, November 10). Fatwa Terbaru MUI Nomor 83 Tahun 2023: Mendukung Agresi Israel ke Palestina Hukumnya Haram. *MUI - Majelis Ulama Indonesia*. <https://mui.or.id/baca/berita/fatwa-terbaru-mui-nomor-83-tahun-2023-mendukung-agresi-israel-ke-palestina-hukumnya-haram>
8. BBC News Indonesia. (2024, February 13). Palestina: Kisah Hind Rajab, bocah perempuan di Gaza yang meminta bantuan via telepon dan ditemukan tewas akibat serangan Israel. *BBC News Indonesia*. <https://www.bbc.com/indonesia/articles/ckvez44qyqlo>
9. CNBC Indonesia. (2025, October 30). Boikot global terhadap israel makin meledak, ini dampaknya. *Cnbcindonesia.Com*. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20251029083634-4-680147/boikot-global-terhadap-israel-makin-meledak-ini-dampaknya>
10. Data Tech For Palestine. (2025). *Killed in gaza*. Palestine Datasets. <https://data.techforpalestine.org/docs/killed-in-gaza/>
11. Dwijayanto, A. (2023, August 17). *Pengertian ROA (Return On Asset), Rumus dan Contohnya*. Mekari Klikpajak. <https://klikpajak.id/blog/return-on-asset/>
12. Fadillah, L., & Nugraheni, K. S. (2025). Pengaruh Gerakan Boikot Terkait Konflik Israel-Palestina Terhadap Profitabilitas Perusahaan

- Food and Beverages (F&B) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2021-2024. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i5.5124>
13. Fadillah, M., Jam'an, A., & Muchran, M. (2024). DAMPAK PEMBOIKOTAN PRODUK YANG BERAFILIASI ISRAEL PADA KINERJA KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI (TAHUN 2023). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan (JAKPT)*, 01. <https://doi.org/10.59407/jakpt.v1i4.688>
  14. Gamal, M. (2025, October 7). KFC Masih Merugi dan PHK Karyawan, Beda Nasib dengan CFC dan Pizza Hut Halaman all. *Kompasiana.Com*. <https://www.kompasiana.com/merzagamal8924/68e4d72ced64154a6e79c854/kfc-masih-merugi-dan-phk-karyawan-beda-nasib-dengan-cfc-dan-pizza-hut?page=all#section1>
  15. Ghozali, I. (2020). *25 Grand Theory: 25 Teori Besar Ilmu Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*. Yoga Pratama.
  16. Hidayati, F., & Rohmah, N. (2024). *Pentingnya Melakukan Evaluasi Keuangan dan Mengetahui Rasio Keuangan*. Elementa Media Literasi. <https://ipusnas.perpusnas.go.id/book/6721eb2b-7b6e-462d-a7ed-bed6738ad507>
  17. Isa, M. Y., Bahaman, M. A., Ahmad, Z., Islamkulov, A., & Ahmed, M. (2025). Impact of global boycotts on Israeli goods: Evidence from Islamic and non-Islamic countries using an event study approach. *Asian Economic and Financial Review*, 15. <https://doi.org/10.55493/5002.v15i7.5491>
  18. Ismail, I. (2024, April 26). *Rumus debt to equity ratio (DER) & cara hitungnya*. Accurate Indonesia. <https://accurate.id/akuntansi/debt-to-equity-ratio-adalah/>
  19. Komite Nasional BDS. (2024, December 6). *Guide to BDS boycott & pressure corporate priority targeting*. BDS Movement. <https://bdsmovement.net/Guide-to-BDS-Boycott>
  20. Laila, N., Hijriah, A., & Damayanti, F. (2024). Rasio keuangan mengungkapkan kisah tak terungkap : menilai kinerja perusahaan setelah boikot. *Akbis: Media Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 8(2), 51–57. <https://doi.org/10.35308/akbis.v8i2.9527>
  21. Marbun, D. N., Sandra, H., & Novindar, P. (2025). Analisis Likuiditas dan Profitabilitas Kinerja Keuangan PT Fast Food Indonesia Tbk 2015-2024. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen*, 04.
  22. Nst, L. K., Husna, A., & Manurung, A. F. (2024). Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT fast food indonesia tbk tahun 2020-2023. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ilmu Ekonomi (Jasmien)*, 04. <https://doi.org/10.54209/jasmien.v4i03.678>
  23. Nuzulmia, S. (2024). Pengaruh social media campaign terhadap sikap konsumen (studi kasus pada kampanye boikot). *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Ilmu Ekonomi (JASMIEN)*, 05. <https://doi.org/10.54209/jasmien.v5i01.773>
  24. Pramudya, A. (2026, March 26). *Analisis Rasio Keuangan: Pengertian, Fungsi, Jenis dan Contohnya*. Mekari Jurnal. <https://www.jurnal.id/id/blog/rasio-keuangan/>
  25. Puspita, E., Solikah, M., & Rosmina, W. (2025). Analisis dampak boikot produk terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis (JUEB)*, 04. <https://doi.org/10.57218/jueb.v4i2.1472>
  26. Randiyana, R., & Triyanto, E. (2025). Analisis Perbandingan Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Sebelum dan Setelah MUI Mengeluarkan Fatwa Boikot pada Perusahaan yang Terafiliasi Israel dan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *ABIS: Accounting and Business Information Systems Journal*, 13(2), 91–109. <https://doi.org/10.22146/abis.v13i2.105176>
  27. Siregar, I. S., Fachrezi, F. N., & Sulistyowati, W. A. (2025). Impact of boycott action on financial performance and market reaction. *Indonesian Journal of Islamic Economics and Finance*, 05. <https://doi.org/10.37680/ijief.v5i2.7316>
  28. Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
  29. Widodo, Y., Widarwati, N. T., Purnama, H. P. D., Kartanawati, E., & Gama, B. (2025). Social science and humanities journal. *Social Science and Humanities Journal*, 9(10), 9240–9251. <https://doi.org/10.18535/sshj.v9i10.2066>